

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan kumpulan materi pembelajaran yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aktivitas serta kemampuan siswa dalam berbahasa, berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga menjadi wadah dalam pengembangan bakat karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengembangan bakat karya sastra khususnya keterampilan menulis diharapkan dapat menjadi suatu jalan yang efektif dalam membuat karya sastra maupun yang diminati siswa. Berbakat dalam karya sastra menulis dapat menjadikan manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa yakni, berbicara, menulis, menyimak, dan membaca menurut Krimasari Dewi et al., (2019). Dari empat keterampilan tersebut, sebagai alat komunikasi yang ahrus saling berkaitan. Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi dengan baik dan benar, membaca dan menulis dengan baik serta mampu dalam keterampilan berkarya sastra Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis untuk siswa. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standart isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa

Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya bangsa dan intelektual manusia sebagai warga Indonesia.

Sehingga perlu adanya bimbingan dan pembelajaran kepada siswa untuk dapat menguasai kemampuan dalam menulis. Karena menulis merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang dalam bidang apapun.

Menulis merupakan kemampuan yang tergolong keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis harus dikuasai oleh setiap orang, karena menulis merupakan kegiatan baik sebagai proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di setiap bidang apapun. (Musaddat, 2016) menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa SD. Siswa SD dapat mengekspresikan ide,

gagasan serta informasi yang mereka dapat untuk menciptakan komunikasi dan pengetahuan secara tertulis. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa SD untuk menepis faktor-faktor penghambat proses belajar seperti pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas dalam mempelajarinya. Menulis merupakan kemampuan yang tergolong keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis harus dikuasai oleh setiap orang-orang, karena menulis merupakan kegiatan baik sebagai proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di setiap bidang apapun. (Musaddat, 2016) menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikir ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikir tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa SD. Siswa SD dapat mengekspresikan ide, gagasan serta informasi yang mereka dapat untuk menciptakan komunikasi dan pengetahuan secara tertulis. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa SD untuk menepis faktor-faktor penghambat proses belajar seperti pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas dalam mempelajarinya.

Menurut. Keterampilan menulis merupakan wujud dari menuangkan ide-ide dalam pikiran, perasaan kedalam sebuah lambang tulisan. Menulis adalah suatu hal untuk menuangkan pikiran, ungkapan, gagasan yang diutarakan dan diungkapkan ke bentuk tulisan dan kalimat lalu disampaikan kepada orang yang dituju sebagai pembaca atau penerima informasi.

Menulis merupakan hal yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk keterampilan menulis yang wajib dikuasai siswa SD yaitu keterampilan menulis karya sastra puisi. Puisi dapat dimaknai sebagai wujud ekspresi dari hasil menulis siswa SD dalam menggambarkan bentuk emosi, imajinasi pikiran, serta ide untuk menyusun bahasa dan kalimat yang indah pembelajarn menulis bagi siswa SD dalam menulis puisi di perlukan kemudahan-kemudahan dalam mengajarkanya. Menggunakan media model yang efektif akan membuat siswa merasa senang dan tidak membosankan. Aspek tersebut merupakan tujuan dan acuan aktivitas belajar siswa yang wajib untuk dikuasa dalam keterampilan menulis puisi dan aktif serta kreatif untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan serta imajinasi siswa dengan menggambarkan ke bentuk puisi yang mereka buat.

Penulisan secara struktur, penggunaan kata serta bahasa yang sesuai dengan ide-ide akan membentuk sebuah karangan atau karya menjadi bentuk puisi. Degan menulis puisi, siswa diaharapkan memiliki kosa kata yang lebih luas, lebih beragam dan (kreatif) dan tidak dibatasi. Siswa dapat memanfaatkan bahasa untuk memahami, menciptakan, dan menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca Nur'Ajmiy & Khoirul Umam, (2023). Keterampilan menulis merupakan keterampilan pentung untuk dikuasai oleh semua orang serta bertahap dan dengan proses, belajar menulis untuk anak bukan sesuatu yang dapat dikuasai secara spontan, tetapi melalui proses latihan (Mustofa & suyanto, 2020).

Siswa SD akan menuangkan imajinasi, ide-ide nya serta gagasan yang sesuai pikiran siswa SD Kelas IV yang diringkas menjadi sebuah puisi yang bagus untuk mewakili semua imajinasi dan gagasan pemikiran yang ada pada pikiran siswa tersebut. Kegiatan keterampilan menulis puisi siswa SD tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hambatan yang dihadapi siswa adalah sulitnya siswa SD dalam menuangkan isi pikirannya karena lemahnya siswa dalam berpikir tingkat tinggi selama itu, rendahnya siswa dalam melihat kata dan kesulitan merangkai kata. Hal ini di karenakan rendahnya ketertarikan siswa untuk mempelajari keterampilan menulis puisi. Sejalan dengan pernyataan D. Rahmawati & Citrawati, (2023) peserta didik di sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam hal tipografi dalam penulisan puisi. Peserta didik sekolah dasar masih mengalami banyak kendala dalam memenuhi aspek tipografi yang meliputi: (1) penulisan judul, (2) penulisan nama, (3) penyusunan bait, (4) penyusunan larik, (5) kelengkapan penulisan diksi, (6) keterampilan, dan (7) kesesuaian dengan tema. Dalam semua aspek tersebut belum terpenuhi secara maksimal.

Permasalahan dalam menulis puisi tersebut dapat berpengaruh kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada siswa dalam menukiskan puisi menjadi rendah karena siswa kelas IV merasa kesulitan untuk menuliskan apa yang dipikrkan, bentuk kata, kesulitan dalam merangkai kata-kata tersebut membuat siswa malas menulis puisi Amalia et al., (2024). Perlu adanya dorongan dan pengajaran yang sifatnya mudah diterima oleh siswa kelas IV dan membuat siswa tertarik untuk belajar menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan begitu saja. Latihan yang teratur dan berharap secara konsisten sangat diperlukan untuk menyatukan antara ide, gagasan serta pikiran agar menjadi suatu karya yang indah. Selaras dengan pendapat Zebua, (2021) menyatakan bahwa menulis proses menemukan yang melibatkan sejumlah latihan sebelumnya. Kemahiran menulis bukanlah “bakat murni”, ataupun bakat lahir, tetapi keterampilan yang mampu dipelajari melalui latihan dan kegigihan. Bakat menulis puisi tidak merupakan kemampuan sejak lahir. Akan tetapi keterampilan menulis puisi merupakan sesuatu bakat atau kemahiran yang membutuhkan latihan yang bertahap yang berpatok pada aturan-aturan yang berlaku oleh karena itu penting bagi siswa untuk rutin membiasakan diri untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi sebagai jalan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan ungkapan hati.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 02 Grobogan tentang keterampilan menulis puisi masih sering mengalami kesulitan. Dilihat dari sulitnya siswa dalam menuangkan isi pikiran untuk menulis puisi. Selama itu kemampuan siswa dalam peneltian kata, pemahaman unsur-unsur puisi yang rendah. Hasil dan temuan dilapangan, kurangnya dukungan model yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi jenuh. Guru juga harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum siswa diminta menulis puisi. Saat menyampaikan materi tentang menulis puisi siswa tidak focus dengan materi yang disampaikan dan dibuat santai

alhasil puisi yang mereka buat tidak maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah serta aturan penulisannya.

Ada siswa juga belum dapat mampu menyusun kalimat dalam puisi. Siswa cenderung menghindar dari pelajaran menulis puisi dan dianggap sebagai sesuatu yang sulit sehingga tidak disukai peserta didik dan berampak pada rendahnya kemampuan menulis teks puisi (Jannah et al., 2022). Penerapan media serta model yang efektif untuk menangani permasalahan diatas agar tepat sasaran dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Perlu adanya model dan media yang efektif untuk mengatasi masalah dan kelemahan siswa kelas IV dalam keterampilan menulis puisi.

Aktivitas belajar adalah suatu kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi di dalam kelas. Kegiatan guru sebagai pembimbing dan pendidik yang sudah direncanakan untuk berjalanya pembelajaran dan aktivitas belajar. Aktivitas siswa merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan dari suatu pembelajaran di kelas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas secara pribadi maupun kelompok Tyas et al., (2024). Aktivitas berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya adalah melakukan, bekerja untuk memahami materi dan bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatannya, seperti diskusi, mengerjakan tugas, berkelompok dan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat ahli bahwa aktivitas belajar

adalah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkontruksi pengetahuan mereka. Purbayanti et al (2022). Aktivitas belajar yang dilakukan dikelas adalah aktivitas belajar keterampilan tertulis puisi. Aktivitas belajar ini melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan prosedur penulisan puisi. Guru dapat meninjau langsung ketika siswa bekerja dalam menyusun puisi berdasarkan pengamatan penelitian, aktivitas keterampilan menulis puisi siswa di kelas cenderung kurang aktif. Saat kegiatan kelompok dalam tugas membuat puisi, ada beberapa siswa bahkan satu kelompok hanya mengobrol dan bercanda dengan antara siswa. Alhasil , tugas dan penjelasan yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya diterima siswa dengan maksimal. Kesimpulan bahwa aktivitas belajar pada siswa SDN 2 Grobogan masih rendah. Perlu adanya perbaikan agar semua aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan tentang keterampilan menulis siswa kelas IV dapat diatasi peneliti dengan memilih salah satu model pembelajaran *kooperatif tipe think talk write (TTW)* sebagai model pendamping jalanya pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan efektif. Model *TTW* adalah model yang melibatkan berfikir, berbicara, serta menulis *THINK* : kegiatan berfikir melalui membaca, *TALK* : kegiatan berbicara melalui diskusi tukar pendapat, dan presentasi, *WRITE* : kegiatan menuliskan hasil diskusi. Model *TTW* guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya. Tidak hanya itu, siswa di dorong untuk aktif mengembangkan ide serta gagasannya untuk mewujudkan

suatu karya dalam keterampilan menulis puisi. (Setianingrum & Istiqomah, 2016). Model pembelajaran *TTW* adalah suatu model pembelajaran yang dibangun yaitu berfikir, nernicara, dan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi ini siswa didorong untuk aktif dalam berfikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri setelah membaca apa yang dibaca untuk dikembangkan menjadi puisi setelah itu siswa melakukan sharing berbagai ide dengan temanya dalam hasil membacanya tadi. Setelah itu dilakukan tahap untuk penulisan atau pembahasan.

Menurut Hamdayama, (2019) *Think Talk White* merupakan sebuah pembelajaran yang diawali dengan berfikir dengan bahan bacaan (menyimak, memhkritis, dan alternative solusi), hasilnya akan dikomunikasikan dalam bentuk presentasi, diskusi, membuat laporan hasil presentasi. Pembelajaran model (*TTW*) ini siswa akan diberikan suatu bacaan singkat atau dapat suatu kata yang dapat dikembangkan untuk menulis puisi, setelah siswa menerima dan memahaminya lalu siswa melakukan tukar pikiran dan dapat antara siswa lainya lalu menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis puisi siswa SD model (*TTW*) ini memberikan manfaat dan solusi yang efektif dalam mendorong kemampuan dan kemauan siswa SD untuk mengembangkan menulis puisi tingkat SD. Model dengan penerapan yang mudah, menjadikan siswa aktif dan mudah memahami materi keterampilan menulis puisi siswa SD karakter siswa SD adalah senang belajar dengan model yang menyenangkan.

Penerapan model (*TTW*) akan kurang apabila tidak menggunakan media yang mendukung, peneliti dalam penerapan model (*TTW*). Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu menyampaikan materi agar lebih menarik serta memaksimalkan target pembelajaran. Media berguna sebagai alat komunikasi non-verbal dan sebagai bagian dari sistem, harus ada dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian karena media sangat penting dalam pembelajaran. Dan jika salah satunya tidak ada, hasil yang diperoleh tidak maksimal Rohmatin et al., (2023).

Tujuan digunakannya media belajar, siswa akan terangsang dan muncul rasa ketertarikan untuk mempelajari materi atau memahami materi. Media pembelajaran juga meminimalisir waktu, dapat menjadikan suasana pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan membantu guru dalam menyampaikan informasi. Mendorong siswa untuk semangat dalam belajar merupakan tujuan digunakannya media pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu memahami materi dan pesan-pesan. Selain penjelasan guru secara lisan, media dapat mengirangkan keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi kepasifan, mendorong semangat siswa, dan menggabungkan persamaan pendapat yang terlihat dari pengalaman.

Menurut Rohmatin, (2023) media pembelajaran terdapat beberapa manfaat, seperti menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi semangat dan mandiri untuk belajar, dan mengatasi masalah perbedaan karakteristik

pada tiap siswa, memberikan rangsangan, pengalaman, dan pendapat yang sama terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian memilih media kargarita karena penelitian ini diterapkan langsung dikelas sehingga media ini diterapkan agar dapat meningkatkan daya minat dan ketertarikan siswa mendalami materi yang diajarkan tentang keterampilan menulis puisi. Menurut Kurniawati, (2021) Media Kargarita merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda symbol untuk menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Media kargarita berbentuk kartu dengan gambar yang menarik, dilengkapi juga dengan tulisan kata-kata. Alfandana & Indahyanti, (2022). Alasan penelitian menggunakan media ini karena mudah diterapkan dan siswa juga mudah untuk menggunakan dan memahami media kargarita juga mudah untuk dibuat, biaya yang efisien dan tidak rumit untuk dibawa.

Kargarita sebagai media dengan penerapan langsung di kelas, dalam hal ini siswa tidak hanya mendengarkan dan memahami ceramah materi menulis puisi saja, tapi siswa juga langsung mempelajari materi dengan melihat kartu kargarita yang diterimanya. System kerjanya, siswa akan menyerap kata-kata yang ada pada kartunya yang diterima tersebut lalu mendengarkan arahan guru untuk membuat puisi dari kata kata di kartu tersebut lalu mendengarkan arahan guru untuk membuat puisi dari kata-kata di kartu tersebut untuk dikembangkan menjadi karya sastra puisi yang indah.

Pembelajaran yang menggunakan media akan mewujudkan pembelajaran yang inovatif, tercapainya target yang sesuai terhadap

indicator pembelajaran. Media kargarita adalah media yang sederhana, mudah diperagakan oleh guru serta mudah dijalankan oleh siswa SD. Pemilihan kata atau diksi dari kartu kargarita yang diberikan kepada siswa dapat merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis puisi. Guru sebagai penyampai materi dapat lebih mudah untuk mengamati, menilai dan melihat kreativitas dan perkembangan siswa dalam keterampilan menulis puisi. Model *kooperatif Think Talk Write (TTW)* menjadikan keseragaman media kargarita dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SDN 02 Grobogan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran efektif serta kreatif
2. Model belajar mengajar yang kurang mendukung sehingga siswa dan guru kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen
3. Siswa mengalami kesulitan untuk memilih kata dalam pembuatan keterampilan menulis puisi
4. Beberapa siswa belum mampu menulis sesuai struktur penyusunan puisi
5. Siswa memiliki rasa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Terhadap identifikasi masalah tersebut menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model *TTW* berbantuan media kargarita dalam keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas IV SDN 02 Grobogan
2. Bagaimana aktivitas belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif *TTW* berbantuan media kargarita
3. Bagaimana peningkatan penerapan model kooperatif *TTW* berbantuan media *Kargarita* aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi setelah diterapkan model kooperatif *TTW* berbantuan media Kargarita

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan oleh pertanyaan dalam penelitian yang ada pada rumusan masalah diatas maka tujuan diatas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dengan bantuan media kargarita dalam keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas Kelas IV SDN 02 Grobogan
2. Untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dengan berbantuan media kargarita
3. Meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan menulisan puisi siswa kelas IV setelah diterapkan model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media kargarita

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa, dan guru serta sekolah dan dunia pendidikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Think Talk Write (TTW)* untuk peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kelas sekolah dan guru agar dapat memberikan dorongan dan berkontribusi penuh dalam membantu tercapainya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa SD Kelas IV

b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu guru kelas dalam menerapkan model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi dengan bantuan media kargarita

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk penelitian pengembangan model pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)*

Model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir, berbicara, dan menulis. Model memiliki system kerja *Think* : kegiatan berfikir melalui membaca, lalu siswa melakukan *Talk* : kegiatan berbicara melalui diskusi, tukar pendapat, dan presentasi, setelah itu siswa diminta *Write* : kegiatan menuliskan hasil diskusi siswa bekerja secara aktif untuk menghasilkan sebuah karya.

2. Media Kargarita

Media Kargarita merupakan alat peraga pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi yang berbentuk kartu berisi tulisan dan gambar. Lalu kartu tersebut diberikan kepada setiap siswa untuk diamati dan dibuat menjadi tugas yang diberikan kepada guru.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan keaktifan yang dilaksanakan siswa dalam memahami materi, bekerja kelompok dan bekerja sama serta membuat suatu hasil pembelajaran secara aktif dan mandiri.

4. Keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kegiatan menulis berdasarkan gagasan, pikiran, ide, imajinasi yang ditulis atau dibuat dalam bentuk puisi lalu ditampilkan didepan banyak orang yang proses pembuatanya sesuai dengan struktur dan aturan cara menulisnya.